

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Toraja merupakan kelompok etnis yang berasal dari wilayah Sulawesi Selatan dan dikenal luas karena kekayaan adat istiadat serta tradisi keseniannya yang khas. Kekayaan adat istiadat dan tradisi kesenian Toraja sangat kompleks dan dalam, mencerminkan hubungan erat antara manusia, leluhur dan alam. Toraja terdiri dari dua wilayah yaitu Tana Toraja dan Toraja Utara. Toraja dikenal juga dengan ritualnya yaitu ritual *Rambu solo'* dan *Rambu Tuka'*. *Rambu Tuka'* berasal dari kata "*Rambu*" yang berarti asap, dan "*Tuka'*" yang berarti naik, yang menjadi suatu kiasan persembahan. Persembahan ini ditujukan kepada *Puang Matua*, dewa-dewa dan arwah (jiwa) para leluhur yang telah menjadi Dewa (*Tomembali Puang*). Persembahan *Kapuran Pangngan*, *Piong Sanglampa* sampai kepada *Merok* dan *Ma'Bua'*.<sup>1</sup> Adapun kegiatan dalam acara *Rambu Tuka'* yaitu *Mangrara Banua*, *Ma' gellu'*, *Ma' dandan*, dan pernikahan.

*Rambu Solo'* berasal dari kata "*Rambu*" yang berarti asap, dan "*Solo'*" berarti Turun, yang menjadi suatu kiasan persembahan. Persembahan ini ditujukan kepada jiwa orang meninggal. Segala sesuatu yang di korbakan baik yang bernyawa maupun yang tidak, ikut dibawa oleh jiwa tersebut ke

---

<sup>1</sup> Theodorus Kobong, *Aluk, adat, dan Kebudayaan Dalam Perjumpaannya Dengan Injil* (Rantepao: Pusbag Badan Pekerja Sinode, 1992),6.

*Puya* (dunia orang mati). Upacaranya dimulai condong ke Barat sampai petang <sup>2</sup>. *Rambu Tuka'* berasal dari kata "*Rambu*" yang berarti Asap, dan "*Tuka'*" yang berarti naik, yang menjadi suatu kiasan persembahan. Persembahan ini ditujukan kepada *Puang Matua*, dewa-dewa dan awrah (jiwa) para leluhur yang telah menjadi Dewa (*Tomembali Puang*). Persembahan *Kapuran Pangngan*, *Piong Sanglampa* sampai kepada *Merok* dan *Ma'Bua'*.<sup>3</sup> Adapun kegiatan yang ada di acara *Rambu Solo'* yaitu *Ma' Pasonglo'*, *Ma' Palao*, Pemotongan kerbau dan babi, dan Adu kerbau.

Pangala' merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Rindingallo dan dikenal dengan kesenian dan adat istiadatnya.<sup>4</sup> Salah satu tradisi adat yang masih sering dilaksanakan adalah upacara *Ma' Bua'*. *Ma'dandan* di Pangala' tidak hanya menjadi bentuk ekspresi budaya, tetapi juga mencerminkan identitas dan kebanggaan masyarakat setempat yang diwariskan secara turun-temurun.

*Ma'dandan* merupakan wujud rasa syukur kepada Tuhan serta termasuk dalam bentuk kesenian Toraja yang bersifat sakral, yang didalamnya ada tarian dan nyanyian dan merupakan sebuah sajian musik vokal dan nyanyian yang mengungkapkan tentang rasa syukur. *Ma'dandan* dilakukan dengan menggunakan beberapa atribut yang dilakukan oleh

---

<sup>2</sup> *Ibid*,6.

<sup>3</sup> *Ibid*,6.

<sup>4</sup> Diana Angreani Rerung, "Ma'dandan pada Upacara Mangrara banua Tongkonan Yohanes Rerung Di pangala' Kecamatan Rindingallo Kabupaten Toraja Utara", "Makassar: Universitas Negri Makassar, 2017), 1.

beberapa perempuan yang berjalan perlahan dengan menggunakan atribut seperti *tekken* (tongkat), dan *garissing* (tempat koin/kerincing), setelah para peserta menyelesaikan tarian *manimbong*, mereka melanjutkan dengan menyanyikan lagu paduan suara, baik secara solo secara bersahut-sahutan maupun secara bersama-sama.<sup>5</sup> Di beberapa tempat di Toraja juga terdapat kesenian *ma'dandan* tetapi penyebutannya berbeda, *Ma'dandan* (Pangala'), *Ma' Dondo* (Rembon) dan *Ma' Nani* (Rantetayo).

Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak masyarakat Toraja yang kurang mengetahui kesenian *ma'dandan*. Penyebab yang pertama yaitu kurangnya menerima perhatian dari kalangan orang tua, khususnya pada aspek pengajaran dan pewarisan kepada generasi muda<sup>6</sup>, oleh karena itu pelestarian kesenian *ma'dandan* ini sangat diharapkan.

Kedua, nyanyian dalam *Ma'dandan* sulit untuk dinyanyikan dan di hafalkan disebabkan karena artikulasi yang rumit dan menggunakan bahasa Toraja asli, dimana dialeg harus tepat sehingga generasi muda tidak memiliki keterkaitan dengan kesenian *Ma' dandan*. Pencipta, nada dasar, dan tempo serta artikulasi belum diketahui sama sekali. Dari permasalahan tersebut penulis dapat menilai bahwa hal ini akan menjadi masalah yang serius terhadap berkurangnya kesenian *ma'dandan* bagi masyarakat Toraja secara khusus di daerah Pangala'.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, 1.

<sup>6</sup> *Ibid*, 2.

Naftali Bidangan sebagai seorang seniman dari Pangala' menjelaskan nyanyian *Ma'dandan* yang dibawakan kelompok *Ma'dandan* adalah syair yang dinyanyikan dengan bersahut-sahutan dan bervariasi yang mengandung nasehat, permohonan kepada dewa, ungkapan trimakasih, sambutan dan ratapan.<sup>7</sup> Keunikan dari nyanyian *Ma'dandan* itu sendiri terinspirasi dari bunyi suara tawon yang bergerumuh, sehingga masyarakat yang memahami seni menjadikannya sebuah inspirasi untuk instrumen dalam nyanyian *Ma'dandan*.<sup>8</sup>

*Ma' Bua'* merupakan ritus tertinggi dalam jenjang ritual *rambu tuka'*. Upacara ini diselenggarakan sebagai bentuk ungkapan syukur, permohonan berkat, penyucian diri, serta permohonan ampun atas kesalahan manusia kepada *Puang Matua* dan para dewa. Upacara *Ma'bua'* menjadi sarana bagi masyarakat Toraja untuk membina hubungan spiritual dengan Sang Pencipta.<sup>9</sup> Upacara *Bua'* dilaksanakan dengan upacara *Mangrara Banua di Tallurari* (3 macam darah yaitu kerbau, babi dan ayam secara khusus di Pangala'), yang juga berlangsung selama tiga hari berturut-turut, serupa dengan pelaksanaan *Mangrara Banua di Tallung Alloi*. Perbedaannya terletak pada tidak adanya pengorbanan kerbau dalam upacara *Mangrara Banua di Tallung Alloi*.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Bidangan, Naftali, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 26 april 2025.

<sup>8</sup> Bidangan, Naftali, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 26 april 2025.

<sup>9</sup> Junita Sampe, "Leksikon Flora dan Fauna dalam Tuturan Kada Tominaa pada Acara *Ma' Bua'* Suku Toraja: Analisis Ekolinguistik" 2022 "*jurnal Gema Wilodra*", 13.

<sup>10</sup> L.T. Tangdilintin, "*Toraja dan Kebudayaanannya*", (Tana Toraja: Yalbu 1980), 177.

Pada saat upacara *Ma' Bua'*, *ma'dandan* dibawakan oleh kaum perempuan dari berbagai rentang usia, mulai dari muda hingga yang lanjut usia. Jumlah para pemain *ma'dandan* terdiri dari 15 perempuan yang disebut sebagai *to ma'nani*, yakni yang berperan sebagai penyaji *ma'dandan*. Pelaksanaan *Ma'dandan* pada upacara *Ma' Bua'* memiliki nilai-nilai yang sakral karena syairnya yang berisikan pujian ditujukan kepada *Puang Matua*.

Unsur musikal yang terdapat dalam *ma'dandan* mengandung melodi, ritme, tempo, dinamika, harmoni, dan tangga nada yang memberikan kesan lagu *ma'dandan* menjadi harmoni. Hal tersebut sangat berkaitan erat dengan teknik vokalisasi. Menurut pengamatan peneliti, syair nyanyian dan teknik vokal merupakan bagian-bagian yang saling melengkapi untuk menciptakan kesakralan dari nyanyian *Ma'dandan*. Penulis menilai bahwa *Ma'dandan* sebagai nyanyian yang sangat baik dan penting untuk dikaji oleh disiplin Etnomusikologi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Yustin Rati Anugrah dan Wahyu Lestari pada tahun 2021 melakukan kajian terkait fungsi Musik *Ma'dandan* dalam Kristen. Nyanyian *ma'dandan* merupakan elemen wajib dalam pelaksanaan ritual *ma'bu'a*. *Ma'bu'a* sendiri merupakan salah satu ritual tertinggi dalam rangkaian ritual *Rambu Tuka'*, yakni bentuk syukuran atas rumah adat Tongkonan dalam budaya Toraja. Ritual ini bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur, memohon berkat, perlindungan, dan

pertolongan *Puang Matua* (Tuhan Yang Maha Esa), *Deata* (para dewa), dan *Tomembali Puang* (roh leluhur).<sup>11</sup>

Selanjutnya penelitian dari Gracetika Eunike Datu Linggi pada tahun 2019 membahas tentang Tari *Manimbong* dan *Ma'dandan* dalam Upacara *Rambu Tuka'* di Toraja, Sulawesi Selatan merupakan bentuk ekspresi budaya yang masih kerap dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Namun, dari perspektif kajian sosial, keberadaannya masih jarang ditemukan dan dokumentasinya pun masih sangat terbatas. Kedua tarian ini berakar dari ungkapan rasa syukur masyarakat Toraja setelah menyelesaikan seluruh rangkaian prosesi adat yang berkaitan dengan *tongkonan*.<sup>12</sup>

Kemudian penelitian dari Susia Kartika Imanuella pada tahun 2017 membahas tentang *Mangrara Banua* Merawat Memori Orang Toraja (Upacara Penahbisan Tongkonan di Toraja, Sulawesi Selatan). *Tongkonan* memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat Toraja, tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan berbagai upacara adat, tetapi juga sebagai simbol status sosial dalam struktur masyarakat. Upacara *Mangrara Banua Tongkonan Rampunan* pada dasarnya merupakan ritual untuk mencapai perubahan status. Tujuan dari upacara *Mangrara Banua* adalah mengalihkan status sebuah rumah tinggal menjadi *tongkonan*, yaitu rumah adat yang berfungsi

---

<sup>11</sup> Yustin Rati Anugerah dan Wahyu Lestari, "Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Musik Ma'dandan Dalam Kristen" 2021 "*Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 4, 134.

<sup>12</sup> Gracetika Eunike Datu Linggi, "Tari manimbong dan ma'dandan dalam upacara rambu tuka', Sulawesi selatan", (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019).

tidak hanya sebagai pusat pelaksanaan ritual adat, tetapi juga sebagai institusi sosial yang menetapkan dan menjalankan aturan adat di wilayahnya masing-masing.<sup>13</sup>

Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini, peneliti sebelumnya hanya mengkaji tentang fungsi *Ma'dandan*. Maka dari itu penulis akan fokus meneliti Kajian Musikal *Ma'dandan* dalam upacara *Ma'bu* di Pangala' Toraja Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan etnomusikologi. Pendekatan etnomusikologi menurut Merriam merupakan studi mengenai musik dalam konteks kebudayaan, mengingat berbagai aspek perilaku manusia memiliki keterkaitan yang erat dengan etnomusikologi. Merriam juga menekankan bahwa musik itu dikumpulkan, ditranskripkan, dan dianalisis dengan pendekatan yang berfokus pada peran musik sebagai bagian dari perilaku manusia.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan analisis terhadap kesenian Toraja tentang "Kajian Musikal *Ma'dandan* Dalam Upacara *Ma' Bua'* Di Pangala' Toraja Utara".

---

<sup>13</sup> Susia Kartika Imanuella, " Mangrara Banua Merawat memori orang Toraja (upacara penahbisan tongkonan di Toraja, Sulawesi Selatan)"2017" *jurnal Ilmu Budaya*, vol. 5, no.

<sup>14</sup> Rahayu Supanggah, *Etnomusikologi*, (Yogyakarta: Yayasan Obor Bentang Budaya,1995), 2-3.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya dan sesuai fakta di lapangan. Maka fokus masalah dari penelitian ini adalah mengkaji melodi, ritme, tempo, dinamika, harmoni dan tangga nada *Ma'dandan* dalam upacara *Ma' Bua'* di Pangala' Toraja Utara".

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah adalah bagaimana kajian musikal nyanyian *Ma'dandan* pada upacara *Ma' Bua'* di pangala' Toraja Utara?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji *Ma'dandan* dalam upacara *Ma' Bua'* secara musikal di Pangala' Toraja Utara.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan bagi IAKN Toraja khususnya penelitian tentang Etnomusikologi, Kebudayaan dan Kesenian Toraja.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dan pengembangan keilmuan pada Prodi Musik Gerejawi khususnya

mata kuliah Etnomusikologi, Praktik Musik Etnik, dan Adat Kebudayaan Toraja.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Diharapkan Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kajian musikal *Ma'dandan* dalam upacara *Ma' Bua'* di Pangala' Toraja Utara.

b. Kelompok *Ma'dandan*

Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan dapat mendokumentasikan kegiatan *Ma'dandan* dalam upacara *Ma' Bua'* agar bisa di praktekan bagi masyarakat yang lain.

c. Masyarakat Pangala' Toraja Utara

Diharapkan penelitian ini bisa memberi sumbangsih pikiran, tulisan dan dukumentasi *Ma'dandan* dalam upacara *Ma' Bua'* tentang kajian musikal *Ma'dandan*. Dengan tujuan agar dapat di lestarikan dan mewariskan secara turun-temurun kepada generasi muda di Pangala' Toraja Utara.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

- BAB I           Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang gambaran umum latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II           Tinjauan Pustaka, bab ini menguraikan tentang etnomusikologi, kajian musikal, dan unsur musik.
- BAB III          Metode Penelitian, yang mencakup tentang metode penelitian yang akan digunakan yang membahas tentang jenis dan metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian.
- BAB IV          Temuan Penelitian dan Analisis, yang mencakup tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.
- BAB V           Penutup, yang mencakup tentang kesimpulan dan saran.